Vol. 02. No. 02, Oktober 2025, pp. 41-49 ISSN (print) | (online)

Edukasi Keanekaragaman Tumbuhan Lokal melalui *Ecoprint Pounding* bagi Santri SD Al-Fushha

Retno Fadillah[a,1,*], Resta Melia Saputri[a,2], Qorina Aulia Umami[a,3], Restu Aji Rilo Pambudi[a,4], Novita Eka Tristiana[b,5]

[a] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PPG Calon Guru Gelombang 1, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 112, Pringsewu, Lampung 35373, Indonesia
[b] Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPG Calon Guru, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 112, Pringsewu, Lampung 35373, Indonesia
[1] retnofadillah05@gmail.com; [2] restameliasaputri13apr@gmail.com; [3] qorinaauliaumami@gmail.com; [4] restuaji9@gmail.com; [5]novita.tristiana@umpri.ac.id*

Received 30 September 2026; accepted 15 Oktober 2026; published 30 Oktober 2026

ABSTRACT

Learning about plant diversity in elementary schools still often relies on textbooks and memorization, so students lack direct experience with the plants around them. This community service activity aims to introduce the local plant diversity to the students of SD Kampung Qur'an Al-Fushha, Pesawaran, Lampung, through the ecoprint pounding technique as a learning medium. The activity was conducted on September 26, 2026, using a participatory approach, which included exploration and identification of plants, introduction to ecoprint techniques, totebag-making practice, exhibition of works, and reflection. The participants consisted of 15 students from grades 4, 5, and 6. The results of the activity show that all students (100%) were able to identify the plant leaves found, including grouping them based on leaf vein types (parallel, pinnate, curved, and palmate), and producing at least one ecoprint tote bag. The students were enthusiastic and able to work together in groups. Ecoprint with the pounding technique can serve as a simple, safe, and easily replicable contextual learning medium to introduce plant diversity while fostering creativity and environmental awareness.

KEYWORDS
Ecoprint
Learning media
Plant diversity
Pounding
Keyword_4
Santri

This is an open-access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas dengan kekayaan jenis tumbuhan yang sangat tinggi [1], [2]. Namun, kekayaan tersebut belum sepenuhnya dikenali dan dihargai oleh generasi muda. Berdasarkan observasi awal tim pelaksana, pembelajaran tentang tumbuhan di sekolah dasar masih banyak disampaikan secara teoritis melalui buku teks dan hafalan nama tumbuhan, tanpa pengalaman langsung yang melibatkan indera dan kreativitas peserta didik [3], [4]. Akibatnya, peserta didik cenderung cepat lupa dan kurang memiliki kedekatan emosional dengan alam di sekitarnya [5].

Ecoprint adalah teknik mencetak motif alami dari daun dan bunga ke atas kain [6]. Salah satu tekniknya adalah *pounding*, yaitu memukul daun atau bunga yang diletakkan pada kain dengan palu sehingga pigmen dan bentuknya tercetak pada serat kain. Teknik ini relatif aman, murah, tidak memerlukan pemanasan maupun bahan kimia berbahaya, dan mudah dilakukan oleh anak-anak. Sejumlah kegiatan telah menerapkan *ecoprint pounding* pada siswa sekolah dasar, antara lain pelatihan pembuatan tas serut dengan daun kenikir [7], praktik pembuatan *totebag* [8], serta kajian tentang kreativitas dan antusiasme siswa kelas IV [9], [10]. Kegiatan serupa juga dilaporkan di sekolah dasar lain [11], [12] dan pada siswa sekolah menengah pertama [13]. Di sisi lain, pemanfaatan *ecoprint* yang secara khusus diarahkan untuk mengenalkan keanekaragaman tumbuhan lokal, misalnya melalui identifikasi tipe tulang daun, masih perlu dikembangkan.

Kondisi tersebut juga dialami mitra kegiatan, yakni Kampung Qur'an Al-Fushha di Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Berdasarkan analisis kebutuhan,

ISSN (print) | (online)
Vol. 02. No. 02, Oktober 2025, pp. 41-49

permasalahan yang dihadapi mitra meliputi rendahnya kemampuan santri mengenali dan membedakan jenis tumbuhan di lingkungan sekitar, minimnya kesadaran untuk menjaga keanekaragaman hayati sejak usia dini, kurangnya ruang bagi santri untuk mengekspresikan kreativitas melalui kegiatan berbasis alam, serta terbatasnya akses pondok pesantren terhadap media pembelajaran inovatif yang terjangkau dan mudah direplikasi. Kondisi ini perlu segera ditangani agar kesadaran ekologis dapat ditanamkan sejak dini, sebelum minat generasi muda terhadap alam semakin tergerus oleh gaya hidup digital [5].

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut dan selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs) 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDGs 15 tentang ekosistem daratan [14], serta mendukung pembelajaran IPAS [15] melalui kegiatan eksplorasi, identifikasi, dan pemanfaatan tumbuhan. Tujuan kegiatan adalah (1) meningkatkan kemampuan santri mengenali dan mengidentifikasi tumbuhan di lingkungan pesantren, (2) melatih santri membuat karya *ecoprint* teknik *pounding* berupa *totebag*, dan (3) menumbuhkan kepedulian santri terhadap keanekaragaman hayati sejak dini.

2. Metode

2.1. Mitra, Waktu, dan Sasaran

Mitra kegiatan adalah Kampung Qur'an Al-Fushha, Jl. Gajah Mada, Bogorejo, Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Kegiatan dilaksanakan pada 26 September 2026 selama kurang lebih enam jam pelajaran sebagai bagian dari projek kepemimpinan mahasiswa PPG Calon Guru Gelombang 1 Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Sasaran kegiatan direncanakan 19 santri kelas 4, 5, dan 6 SD yang telah memperoleh izin orang tua atau wali dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan; pada pelaksanaannya kegiatan diikuti oleh 15 santri. Guru pendamping dan pembina pondok terlibat sebagai penerima manfaat tidak langsung melalui penyerahan modul *ecoprint* sebagai media ajar berkelanjutan.

2.2. Pendekatan dan Tahapan Kegiatan

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu tim pelaksana terlibat langsung dalam pelatihan dan pendampingan bersama santri. Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. **Persiapan.** Koordinasi tim, survei lokasi dan bahan alami (daun, bunga, dan kain), serta penyusunan modul pengenalan tumbuhan dan panduan *ecoprint*.
2. **Sosialisasi dan perizinan.** Perkenalan kegiatan kepada pimpinan dan guru Kampung Qur'an Al-Fushha serta pengurusan izin pelaksanaan kegiatan.
3. **Pelatihan *ecoprint*.** Eksplorasi tumbuhan di lingkungan pesantren secara berkelompok, identifikasi dan pengelompokan tumbuhan berdasarkan bentuk, tekstur, dan tipe tulang daun, pengenalan teknik *ecoprint*, dan praktik *pounding* pada *totebag* dengan didampingi fasilitator.
4. **Finalisasi karya.** Pengeringan dan penyelesaian akhir karya.
5. **Pameran dan apresiasi karya.** Santri mempresentasikan karya serta menjelaskan tumbuhan yang digunakan.
6. **Evaluasi dan refleksi.** Refleksi bersama santri dan penyusunan laporan kegiatan.

Vol. 02. No. 02, Oktober 2025, pp. 41-49 ISSN (print) | (online)

2.3. Alat, Bahan, dan Prosedur *Pounding*

Alat dan bahan yang digunakan meliputi *totebag* kain katun atau blacu polos sebagai media cetak, palu kayu untuk memukul bahan, plastik pelapis agar pola tidak bergeser dan kain tidak kotor, serta daun dan bunga segar yang dikumpulkan santri dari lingkungan pesantren. Alat disiapkan dalam jumlah yang memadai bagi seluruh peserta.

Prosedur *pounding* yang dilakukan santri adalah sebagai berikut: (1) daun atau bunga segar dipilih dan disusun sesuai pola pada permukaan *totebag*; (2) susunan ditutup dengan plastik atau kain tipis; (3) daun dan bunga dipukul perlahan dan merata menggunakan palu kayu hingga pigmen dan bentuknya tercetak; (4) sisa daun dan bunga diangkat; dan (5) karya dikeringanginkan [6], [12].

2.4. Evaluasi dan Analisis Data

Evaluasi dilakukan melalui (a) observasi langsung terhadap keterlibatan dan antusiasme santri, (b) penilaian kemampuan santri mengidentifikasi tumbuhan dan menghasilkan karya, (c) refleksi tertulis atau lisan di akhir kegiatan, dan (d) dokumentasi foto dan video. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah minimal 95% santri mampu mengidentifikasi tumbuhan yang ditemukan dan minimal 95% santri menghasilkan minimal satu karya *totebag ecoprint*. Karena jumlah peserta relatif kecil, target dinyatakan dalam persentase. Data dianalisis secara deskriptif dengan rumus berikut, sedangkan hasil observasi dan refleksi diuraikan secara naratif.

$$P = (n / N) \times 100\%$$

dengan P adalah persentase capaian, n adalah jumlah santri yang berhasil, dan N adalah jumlah seluruh santri peserta.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap persiapan meliputi koordinasi tim, survei lokasi dan bahan alami, penyusunan modul pengenalan tumbuhan, serta pengurusan izin kepada pihak mitra melalui surat permohonan izin dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu tertanggal 3 September 2026. Pada hari pelaksanaan, kegiatan diikuti oleh 15 dari 19 santri yang ditargetkan, terdiri atas santri kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan dibuka dengan penjelasan tujuan oleh tim pelaksana (Gambar 1), kemudian santri dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan eksplorasi tumbuhan di lingkungan pesantren.



Gambar 1. Pembukaan dan penjelasan kegiatan kepada santri

JPETA : Jurnal Pendidikan dan Teknologi bagi Masyarakat 2026
ISSN (print) | (online) Vol. 02. No. 02, Oktober 2025, pp. 41-49

3.2. Eksplorasi dan Identifikasi Tumbuhan

Pada tahap eksplorasi, santri mengamati dan mengumpulkan daun serta bunga dari lingkungan pesantren (Gambar 2). Tumbuhan yang ditemukan antara lain daun singkong, daun papaya, bunga kertas, bunga kamboja, dll. Santri kemudian mengelompokkan temuan berdasarkan bentuk daun, tepi daun, tulang daun, tekstur, dan warna. Berdasarkan tulang daunnya, tumbuhan yang ditemukan dikelompokkan menjadi empat tipe [16]:

- **Sejajar:** tulang daun berjalan sejajar dari pangkal hingga ujung daun.
- **Menyirip:** satu tulang daun utama di tengah dengan cabang-cabang di kiri dan kanan seperti sirip.
- **Melengkung:** tulang daun melengkung mengikuti tepi daun dari pangkal menuju ujung.
- **Menjari:** beberapa tulang daun utama keluar dari satu titik di pangkal daun dan menyebar seperti jari.

Hasil identifikasi disajikan pada Tabel 1. Pengelompokan ini membantu santri membedakan tumbuhan melalui pola tulang daun yang tercetak jelas pada hasil *pounding*, sehingga keanekaragaman tumbuhan dapat dikenali dari ciri yang dapat diamati dan disentuh secara langsung.

Tabel 1. Jenis tumbuhan yang ditemukan dan dikenali santri

No	*Nama lokal*	*Nama ilmiah*	*Bagian yang digunakan*	*Tipe tulang daun*	*Hasil cetak*
1	Daun Singkong	*Manihot esculenta*	daun	menjari	kontras dan tipis
2	Daun Pepaya	*Carica papaya L.*	daun	menjari	kontras dan tebal
3	Daun Ungu	*Graptophyllum pictum*	daun	menyirip	kontras dan tebal
4	Alang-Alang	*Imperata clyindrica*	daun	sejajar	pudar dan tipis

Catatan: tipe tulang daun diisi sejajar, menyirip, melengkung, atau menjari.

3.3. Praktik *Ecoprint Pounding* dan Karya Santri

Fasilitator memperagakan teknik *pounding* (Gambar 2), kemudian santri mempraktikkannya secara berkelompok pada *totebag* dengan pendampingan (Gambar 3). Santri menyusun pola daun dan bunga, menutupnya dengan plastik, lalu memukulnya dengan palu kayu. Pada tahap ini santri secara langsung melihat bahwa setiap tumbuhan menghasilkan warna dan bentuk cetakan yang berbeda, misalnya daun singkong, daun papaya, bunga telang, dan tanaman lain yang mengandung banyak air. Perbedaan tersebut mendorong santri membandingkan hasil cetak antarjenis tumbuhan dan menghubungkannya dengan daun aslinya.

Vol. 02. No. 02, Oktober 2025, pp. 41-49 ISSN (print) | (online)



Gambar 2. Fasilitator memperagakan teknik *pounding*



Gambar 3. Santri mempraktikkan *pounding* pada *totebag*

Seluruh santri (15 santri, 100%) berhasil menyelesaikan minimal satu karya *totebag ecoprint*, dengan total 15 karya. Kendala yang dijumpai antara lain pola yang kurang jelas pada daun yang terlalu kering atau pukulan yang kurang merata dan diatasi melalui pemilihan daun segar, pengarahan fasilitator, dan pengulangan percobaan.

3.4. Capaian Indikator, Pameran, dan Refleksi

Capaian indikator keberhasilan kegiatan disajikan pada Tabel 2. Seluruh santri yang mengikuti kegiatan mampu mengidentifikasi daun tumbuhan yang mereka gunakan dan menghasilkan karya, sehingga kedua indikator melampaui target minimal 95%.

Tabel 2. Capaian indikator keberhasilan kegiatan

Indikator keberhasilan	*Target*	*Capaian*	*Keterangan*
Santri mengidentifikasi daun tumbuhan yang ditemukan (minimal empat jenis)	≥ 95%	100% (15 dari 15 santri)	Tercapai
Santri menghasilkan minimal satu karya totebag ecoprint	≥ 95%	100% (15 dari 15 santri)	Tercapai

ISSN (print) | (online) Vol. 02. No. 02, Oktober 2025, pp. 41-49

Setelah karya kering, setiap kelompok memamerkan hasilnya dan menjelaskan jenis tumbuhan yang digunakan, ciri-cirinya, serta manfaat tumbuhan tersebut (Gambar 4 dan Gambar 5). Kegiatan ini melatih kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi santri serta menumbuhkan rasa bangga terhadap karya sendiri. Karya santri dapat dibawa pulang sehingga pengalaman belajar berlanjut di luar kegiatan.



Gambar 4. Pameran dan presentasi karya santri



Gambar 5. Foto bersama santri dengan hasil karya *ecoprint*

Berdasarkan refleksi, santri menyatakan senang karena dapat belajar sambil berkarya, baru mengetahui bahwa daun dapat menghasilkan motif pada kain, dan ingin mengulangi kegiatan serupa. Observasi tim menunjukkan bahwa santri antusias, aktif bertanya, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

3.5. Pembahasan

Capaian 100% pada kedua indikator menunjukkan bahwa *ecoprint* teknik *pounding* dapat diikuti dengan baik oleh santri sekolah dasar dan efektif dipakai sebagai media mengenal keanekaragaman tumbuhan. Temuan ini sejalan dengan kegiatan serupa pada siswa sekolah dasar yang menerapkan *ecoprint pounding* sebagai pelatihan [7] dan melaporkan respons positif yang tinggi, termasuk pada kemampuan mengikuti langkah praktik [8]. Kajian pada siswa kelas IV juga menelaah antusiasme dan pemahaman siswa terhadap *ecoprint pounding* [9] serta kontribusinya pada dimensi kreatif [10]. Antusiasme dan kreativitas siswa serupa juga dilaporkan pada kegiatan ecoprint di sekolah dasar lain [11], [12] dan sekolah menengah [13]. Perbedaannya, kegiatan ini secara khusus mengarahkan *ecoprint* pada pengenalan keanekaragaman tumbuhan melalui identifikasi tipe tulang daun, sehingga hasil cetak tidak hanya menjadi produk kriya, tetapi juga bukti belajar.

Vol. 02. No. 02, Oktober 2025, pp. 41-49 ISSN (print) | (online)

Ada tiga hal yang diduga berperan dalam capaian tersebut. Pertama, kegiatan melibatkan banyak indera, yaitu melihat, meraba, dan mencium, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih konkret dibandingkan membaca teks [3]. Kedua, teknik *pounding* mudah dan aman bagi anak-anak karena tidak memerlukan pemanasan atau bahan kimia berbahaya, serta menggunakan tumbuhan dan alat sederhana yang tersedia di lingkungan pesantren. Ketiga, kegiatan berlangsung dalam kelompok kecil dengan pendampingan fasilitator, sehingga santri dapat bertanya, saling membantu, dan berbagi tugas mengumpulkan, menyusun, serta memukul bahan [17]. Penyediaan palu dalam jumlah memadai juga sejalan dengan saran kegiatan terdahulu agar setiap peserta dapat berkreasi secara optimal [8].

Pengelompokan tulang daun menjadi tipe sejajar, menyirip, melengkung, dan menjari memberi pintu masuk yang konkret bagi santri untuk memahami bahwa keanekaragaman tumbuhan dapat dikenali dari ciri morfologinya [16]. Dengan memadukan sains (identifikasi tumbuhan), seni (kreativitas motif), dan nilai lingkungan (kepedulian terhadap tumbuhan), kegiatan ini mendukung pembelajaran IPAS [15] serta penguatan karakter peduli lingkungan, kreatif, kerja sama, dan tanggung jawab [18], [19]. Bagi guru dan pembina pondok, kegiatan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran inovatif tidak harus mahal dan rumit, karena memanfaatkan tumbuhan di lingkungan sekitar [20], [21], alat sederhana, dan modul yang diserahkan kepada mitra.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pelaksanaan hanya satu kali pertemuan, jumlah peserta relatif kecil (15 santri), dan capaian diukur dari keberhasilan menyelesaikan tugas, bukan dari peningkatan pengetahuan melalui *pretest* dan *posttest*. Ketahanan warna hasil cetak setelah pencucian juga belum diuji, padahal persiapan kain seperti mordanting disebut berpengaruh pada hasil cetak pada kegiatan terdahulu [8]. Oleh karena itu, temuan ini bersifat deskriptif dan terbatas pada kelompok peserta kegiatan.

Agar dampak kegiatan tidak berhenti pada satu kali pelaksanaan, keberlanjutan dirancang melalui penyerahan modul pengenalan tumbuhan dan panduan *ecoprint* dalam bentuk cetak dan digital kepada pihak pesantren, pelibatan komunitas lokal (misalnya kelompok PKK atau pengrajin setempat), publikasi dokumentasi sebagai materi terbuka untuk replikasi di sekolah lain, serta dorongan pembentukan ekstrakurikuler *ecoprint*.

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi keanekaragaman tumbuhan lokal melalui *ecoprint* teknik *pounding* di Kampung Qur'an Al-Fushha berjalan dengan baik dan melibatkan 15 santri. Seluruh santri (100%) mampu mengidentifikasi daun tumbuhan yang digunakan dan menghasilkan minimal satu karya *totebag ecoprint*. Kegiatan ini meningkatkan pengenalan santri terhadap tumbuhan di lingkungan sekitar sekaligus menumbuhkan kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan.

Kegiatan serupa disarankan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan jumlah pertemuan yang lebih banyak, dilengkapi pengukuran capaian belajar melalui *pretest* dan *posttest* serta uji ketahanan warna, dan mengembangkan variasi tumbuhan dan produk (misalnya sapu tangan atau buku sampul). Guru dan pembina pondok diharapkan memanfaatkan modul yang telah diserahkan sebagai bahan ajar tambahan pada pembelajaran IPAS.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, guru, dan pembina Kampung Qur'an Al-Fushha, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, serta seluruh sponsor dan pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

ISSN (print) | (online) Vol. 02. No. 02, Oktober 2025, pp. 41-49

Deklarasi

Kontribusi penulis. Semua penulis berkontribusi sama sebagai kontributor utama artikel ini. Semua penulis membaca dan menyetujui artikel akhir.
Pernyataan pendanaan. Tidak ada penulis yang menerima dana atau hibah dari lembaga atau badan pendanaan mana pun untuk penelitian ini.
Konflik kepentingan. Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.
Informasi tambahan. Tidak ada informasi tambahan yang tersedia untuk artikel ini.

Referensi

[1] R. A. Mittermeier, P. Robles Gil, and C. G. Mittermeier, Megadiversity: Earth's Biologically Wealthiest Nations. Mexico City, Mexico: CEMEX, 1997.

[2] N. Myers, R. A. Mittermeier, C. G. Mittermeier, G. A. B. da Fonseca, and J. Kent, "Biodiversity hotspots for conservation priorities," Nature, vol. 403, no. 6772, pp. 853–858, 2000, doi: 10.1038/35002501.

[3] D. A. Kolb, Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. Englewood Cliffs, NJ, USA: Prentice-Hall, 1984.

[4] J. Dewey, Experience and Education. New York, NY, USA: Macmillan, 1938.

[5] R. Louv, Last Child in the Woods: Saving Our Children from Nature-Deficit Disorder. Chapel Hill, NC, USA: Algonquin Books, 2005.

[6] I. Flint, Eco Colour: Botanical Dyes for Beautiful Textiles. Millers Point, NSW, Australia: Murdoch Books, 2008.

[7] T. Widiastuti, A. N. Sulistyati, S. Setyawan, D. Darwoto, and F. A. Dartono, "Pelatihan *ecoprint* teknik *pounding* untuk siswa sekolah dasar," Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, vol. 7, no. 2, 2023, doi: 10.33061/awpm.v7i2.9309.

[8] S. K. A. Maharani, D. Ratnasari, and M. D. P. Martinasari, "Edukasi ekologis melalui praktik *ecoprint totebag* pada siswa sekolah dasar di Kuningan Blitar," Jurnal Citra Multidisiplin, vol. 1, no. 8, 2026, doi: 10.38048/jcm.v1i8.7339.

[9] M. K. N. Kurniawan, N. Fajrie, and I. Oktavianti, "Eksplorasi kreativitas siswa dalam seni *ecoprint*: antusiasme dan pemahaman *ecoprint* teknik *pounding* di kelas IV SD Negeri 2 Manyargading," Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, vol. 10, no. 1, pp. 200–217, 2025.

[10] A. Salsabila, S. Saudah, and M. Maulidar, "Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan berbasis *ecoprint* terhadap dimensi kreatif siswa kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh," Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru, vol. 1, no. 1, pp. 17–32, 2024.

[11] D. S. Y. Kartika, F. Rahmawati, V. E. Rahmawati, A. T. S. Yudha, A. N. Faizah, and R. R. Suhendri, "Pelatihan pembuatan kerajinan *ecoprint* sebagai pengembangan kreativitas anak di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (satu)," JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat, vol. 1, no. 3, pp. 72–82, 2023, doi: 10.47861/jipm-nalanda.v1i3.311.

[12] S. Nursya'adah, S. Rahma, S. Z. Fatimah, T. O. Ekgiyoga, A. H. Afendi, F. Rizal, and S. Hidayat, "Pemanfaatan bahan alami dalam pembuatan *ecoprint* pada siswa kelas V dan VI SDN Pegambiran 2," Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS), vol. 4, no. 2, pp. 76–82, 2025, doi: 10.35960/pimas.v4i2.1834.

[13] N. C. A. Susanto, M. Latief, R. D. Puspitasari, R. Bemis, and H. Heriyanti, "Pengenalan *ecoprint* guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam," Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), vol. 4, no. 1, pp. 111–117, 2021, doi: 10.33474/jipemas.v4i1.8974.

[14] United Nations, Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development, A/RES/70/1, 2015.

[15] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A–Fase C untuk SD/MI/Program Paket A. Jakarta, Indonesia: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022.

[16] G. Tjitrosoepomo, Morfologi Tumbuhan. Yogyakarta, Indonesia: Gadjah Mada University Press, 2005.

[17] L. S. Vygotsky, Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge, MA, USA: Harvard University Press, 1978.

[18] A. Muslim, N. D. Azizah, S. Supriatna, and E. D. Nurwulan, "Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar," Khazanah Pendidikan, vol. 15, no. 1, pp. 98–101, 2021.

Vol. 02. No. 02, Oktober 2025, pp. 41-49 ISSN (print) | (online)

[19] R. A. Pribadi, I. A. V. Yandari, and F. Fairus, "Integrasi pembelajaran IPA dan seni budaya melalui proyek eco-printing: mengembangkan kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa SD berbasis pemanfaatan pewarna alami," Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah, vol. 5, no. 2, pp. 741–752, 2025.

[20] E. B. Johnson, Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay. Thousand Oaks, CA, USA: Corwin Press, 2002.

[21] D. Sobel, Place-Based Education: Connecting Classrooms and Communities. Great Barrington, MA, USA: The Orion Society, 2004.